

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi, dimana teknologi semakin berkembang pesat mendorong manusia haus akan kebutuhan informasi dan teknologi. Kebutuhan akan informasi keuangan perusahaan yang lebih transparan dalam mengungkapkan berbagai informasi perusahaan tersebut menjadi sangat penting, terutama bagi para pengambil keputusan dan pemegang saham. Pihak internal serta eksternal perusahaan harus mampu menyuguhkan informasi laporan keuangan sebagai bahan tolak ukur pengambil keputusan. Dalam hal ini, pengambilan keputusan yang dilakukan investor maupun kreditor dapat dilakukan dengan melihat dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut.

Penyusunan laporan keuangan pada periode tertentu memberikan laporan kinerja perusahaan, perubahan, posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri merupakan sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan berbagai informasi dan kinerja keuangan perusahaan pada pihak-pihak berkepentingan terutama para pemegang saham serta para pengambil keputusan. Sulastri (2011) mendefinisikan bahwa pelaporan keuangan merupakan wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut.

Menurut PSAK No.1 (2015:2) laporan keuangan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002:4) yaitu menyediakan informasi yang menyangkut

posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kedua, laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu. Ketiga, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan yang baik menyajikan secara wajar laporan posisi keuangan dan kinerja perusahaan tersebut. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa lain dan kondisi sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, entitas, liabilitas maupun beban dan penghasilan yang diatur dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut. Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas dari informasi laporan keuangan berguna bagi para investor maupun kreditor. Karakteristik kualitatif merupakan suatu ciri khas informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi publik maupun para pemakai utama. Karakteristik tersebut yaitu dapat relevan, keandalan, dapat dipahami, dapat dibandingkan. Salah satu pada karakteristik tersebut ialah ketepatan waktu.

Ketepatan waktu penyampaian penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan dalam menilai suatu perusahaan serta laporan keuangan yang disajikan harus relevan. Informasi laporan keuangan yang relevan akan memberikan keputusan bagi investor dan kreditor. Dalam penyampaian informasi laporan keuangan, ketepatan waktu menjadi ujung tombak yang sangat penting bagi nilai dan manfaat pada laporan keuangan perusahaan. Menurut Astuti (2007), laporan keuangan suatu perusahaan tentu saja akan memiliki manfaat jika disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada para pemakainya untuk kepentingan pengambilan keputusan tanpa harus kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang dilaporkan

tepat waktu dapat mengurangi terjadinya praktik *insider trading*, kebocoran informasi dan rumor dalam pasar (Ansah, 2000; Mahajan dan Chander, 2008). Perusahaan besar dapat lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik. Beberapa alasan yang menyebabkan hal tersebut antara lain: adanya sumber daya yang besar; perusahaan besar mempunyai banyak kepentingan dengan pihak luar; sistem pengendalian intern yang kuat; adanya analisis keuangan yang handal (Ansah, 2000; Mahajan dan Chander, 2008).

Tuntutan akan ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan dan publikasi laporan keuangan kepada publik maupun pemakainya telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Pada tahun 1996, Bapepam kemudian mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor:80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten maupun perusahaan publik dan *go public* untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan beserta laporan audit independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian peraturan tersebut diperbaharui pada tahun 2015 dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 31/POJK.04/2015 mengenai keterbukaan atas informasi fakta material oleh emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan Informasi atau fakta material kepada otoritas jasa keuangan dan melakukan pengumuman informasi atau fakta material kepada masyarakat. Dalam penyampaian laporan dan pengumuman dilakukan sesegera mungkin paling lambat pada akhir hari kerja kedua setelah terdapatnya Informasi atau fakta material.

Pada tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperketat peraturan tentang penyampain dan penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/PJOK.04/2016 mengenai penyampaian laporan tahunan dengan menyatakan emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dalam hal laporan tahunan telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu penyampaian laporan tahunan berakhir yang wajib disampaikan kepada

Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal yang sama dengan tersedianya laporan tahunan bagi pemegang saham.

Akan tetapi, peraturan tersebut tidak berlaku bagi emiten atau perusahaan publik yang dikecualikan dari kewajiban penyampaian laporan. Peraturan tersebut tertera pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/POJK.04/2015 mengenai emiten atau perusahaan publik dikecualikan dari kewajiban pelaporan dan pengumuman yang menyatakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan menetapkan emiten atau perusahaan publik yang dikecualikan dari kewajiban pelaporan dan pengumuman. Pengecualian dari kewajiban pelaporan dan pengumuman berlaku sejak tanggal penetapan Otoritas Jasa Keuangan. Otoritas Jasa Keuangan menetapkan emiten atau perusahaan publik yang dikecualikan dari kewajiban pelaporan dan pengumuman yang pertama kali paling lambat 3 (tiga) bulan sejak berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Semakin tepat waktu pelaporan keuangan pada publik disampaikan maka semakin baik pula citra perusahaan pada para pemegang saham maupun publik serta semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan dari laporan keuangan tersebut sedangkan semakin panjang periode pelaporan keuangan perusahaan dipublikasi maka akan berdampak buruk bagi perusahaan. Keterlambatan pelaporan keuangan akan mengakibatkan investor mereaksikan keterlambatan sebagai dampak yang buruk bagi perusahaan karena keterlambatan pelaporan keuangan akan merusak citra perusahaan dan menurunkan kepercayaan investor. Tidak hanya itu, apabila perusahaan melanggar peraturan yang telah berlaku tersebut akan dikenakannya sanksi administrasi yang dapat berupa sanksi administrasi dan sanksi finansial hingga terberat ialah penghentian sementara dari Bursa Efek Indonesia sesuai dengan Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor:KEP-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor 1-H tentang sanksi.

Tidak hanya pada Bursa Efek Indonesia yang mengeluarkan ketentuan sanksi mengenai keterlambatan tetapi Otoritas Jasa Keuangan juga telah mengeluarkan ketentuan tersebut yang telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/PJOK.04/2016 yang menyatakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan berwenang mengenakan sanksi administratif terhadap setiap pihak yang

melanggar ketentuan dari peraturan Otoritas Jasa Keuangan serta pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tersebut.

Adanya peraturan tersebut dimaksudkan agar laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai dari laporan keuangan tersebut serta masih adanya nilai relevan dari laporan keuangan itu sendiri. Jika perusahaan melakukan penyusunan dan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu maka investor dapat lebih cepat memperoleh informasi laporan keuangan dan laporan audit agar investor mengambil keputusan secara optimal. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mempengaruhi nilai dari laporan keuangan dan akan mereaksi tindakan investor dalam mengambil keputusan dengan membeli atau menjual saham tersebut.

Ketepatan waktu sangat diperlukan untuk nilai relevan pada laporan keuangan tetapi semakin berkembangnya zaman dengan teknologi yang semakin canggih ini masih banyak perusahaan yang dalam menyampaikan laporan keuangan pada Otoritas Jasa Keuangan dan masyarakat. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis ingin menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap ketepatan waktu penyusunan dan penyampaian laporan keuangan guna meninjau perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan-laporannya. Pada laporan keuangan perusahaan yang tepat waktu dapat dilihat dalam situs web Bursa Efek Indonesia yang akan menampilkan beberapa informasi mengenai perusahaan maupun profil dari Bursa Efek Indonesia sendiri. Mengukur ketepatan waktu perusahaan dapat dilihat dari penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut yang tidak kurang dalam penyampaian laporan dalam 120 hari setelah *closing* (tutup buku) atau paling lambat dalam akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Beberapa penelitian yang mendasari penelitian ini adalah penelitian Kurniawan (2016) dan Sulastri (2011). Kurniawan (2016) meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Sulastri (2011) meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan *return on*

asset (ROA) dan *return on equity* (ROE), jenis industri dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan *total sales* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Return on asset (ROA) merupakan perhitungan guna mengetahui presentase laba yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya dan total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat tergambar dalam persentase rasio ini. *Return on equity* (ROE) merupakan perhitungan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Menurut UU No. 3 Tahun 2014, Industri merupakan seluruh bentuk dari kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri, sehingga dapat menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi. Jadi, dapat diartikan bahwa jenis industri merupakan penggolongan industri berdasarkan klasifikasi tertentu.

Sedangkan pada ukuran dewan komisaris merupakan pengukuran dengan menggunakan jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris sendiri ialah bagian dari struktur organisasi perusahaan yang bertanggung jawab dalam mengawasi serta memberi nasihat kepada direksi. Serta pada ukuran komite audit, menggunakan pengukuran jumlah anggota komite audit yang ada pada perusahaan. *Total sales* merupakan perhitungan total keseluruhan antara *gross sales* (penjualan kotor) dengan *net sales* (penjualan bersih) yang dimana *gross sales* adalah nilai total penjualan sebelum setiap diskon, pengurangan ataupun kembalian. Dan *net sales* adalah hasil penjualan bruto/kotor sesudah dikurangkan dengan berbagai potongan dan pengurangan lainnya. *Leverage* merupakan tingkat penggunaan aset dan sumber dana perusahaan yang memiliki biaya tetap guna meningkatkan keuntungan pemegang saham.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut adanya pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit terhadap ketepatan waktu penyusunan dan penyampaian laporan keuangan pada penelitian ini. Pada penelitian sebelumnya yaitu pada subyek penelitian yang dimana pada penelitian sebelumnya

menggunakan subyek penelitian perusahaan manufaktur serta finansial. Sedangkan penelitian ini peneliti akan menggunakan subyek penelitian perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan. Berdasarkan uraian singkat yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dan menuangkannya dalam skripsi dengan judul: **“Pengaruh Karakteristik Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyusunan dan penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyusunan dan penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyusunan dan penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyusunan dan penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyusunan dan penyampaian laporan keuangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Pada bagian ini akan menjelaskan secara umum mengenai tujuan penelitian yang dapat menunjukkan hasil yang diharapkan dalam penelitian ini. Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyusunan dan penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyusunan dan penyampaian laporan keuangan.

3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyusunan dan penyampaian laporan keuangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap ketepatan waktu penyusunan dan penyampaian laporan keuangan.
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran komite audit terhadap ketepatan waktu penyusunan dan penyampaian laporan keuangan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan memberikan manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak, antara lain :

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang karakteristik perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan serta diharapkan dapat menambah referensi pada perpustakaan Universitas Internasional Semen Indonesia (UISI).

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan wawasan mengenai likuiditas, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris terhadap ketepatan waktu penyusunan dan penyampaian laporan keuangan serta dapat.

3. Bagi Lembaga Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada lembaga keuangan yang ada pada pasar modal, seperti : Bursa Efek Indonesia, Bapepam, Otoritas Jasa Keuangan dan lembaga lainnya guna dapat memperbaiki dalam pembuatan aturan, penetapan sanksi dan denda serta kebijakan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada publik.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada setiap emiten dan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan pada publik dengan tepat waktu.

5. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada investor dalam mempertimbangkan ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan guna memperhitungkan dalam mengambil keputusan berinvestasi.

1.4 Kontribusi

1.4.1 Kontribusi Teoritis.

Pada kegunaan teoritis dari penelitian ini diharapkan memberikan perkembangan ilmu pengetahuan pada bidang ilmu ekonomi terutama dibidang akuntansi dan keuangan serta guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada. Tidak hanya itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi inspirasi pada peneliti selanjutnya.

1.4.2 Kontribusi Praktis.

Hasil penelitian ini akan menunjukkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah sesuai dengan latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada penelitian ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menjelaskan tentang pengertian variabel penelitian yang telah ditentukan, populasi dan sampel yang diteliti, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat tentang analisis data yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini. Analisis yang dilakukan dalam bab ini mencakup analisis deskriptif, pengujian model dan pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir dari penelitian ini akan menguraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat dari apa yang telah diperoleh dalam pembahasan. Dalam bab ini juga memuat keterbatasan dan saran berdasarkan dari hasil penelitian yang diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya.

